

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perlawanan yang dipimpin oleh Mandeh Siti terhadap kebijakan *belasting* (pajak) yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1908 di Manggopoh merupakan cerminan dari ketidakpuasan mendalam yang dirasakan oleh masyarakat setempat atas eksploitasi ekonomi yang sistematis dan terus-menerus dilakukan oleh pihak kolonial. Kebijakan *belasting* yang sangat memberatkan dan menindas, diterapkan pada saat masyarakat lokal sudah berada dalam kondisi sosial ekonomi yang sangat lemah akibat berbagai bentuk penindasan sebelumnya, terutama dari sistem tanam paksa yang telah menguras sumber daya dan tenaga mereka.

Dalam situasi tersebut, masyarakat dipaksa untuk membayar pajak yang tidak sebanding dengan kemampuan mereka, sehingga beban ekonomi ini semakin memperparah keadaan yang sudah rentan. Oleh karena itu, kebijakan pajak yang begitu represif dan tidak manusiawi ini menjadi salah satu pemicu utama munculnya gerakan perlawanan, di mana Mandeh Siti tampil sebagai salah satu tokoh penting yang berani menentang kebijakan tersebut demi memperjuangkan keadilan dan hak-hak masyarakat lokal yang telah lama diabaikan dan dirampas oleh kekuasaan kolonial.

Sebagai seorang perempuan yang berani dan berpengaruh, Mandeh Siti memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mengorganisir

perlawanan masyarakat terhadap kebijakan kolonial Belanda yang menindas, dengan memanfaatkan jaringan sosial dan kultural yang telah terjalin kuat di antara anggota komunitasnya. Ia tidak bekerja sendirian, tetapi bersama dengan tokoh-tokoh adat, pemimpin agama, dan berbagai elemen masyarakat lainnya, Mandeh Siti berhasil memobilisasi gerakan rakyat yang semakin meluas dan solid melalui perencanaan yang matang dan strategi yang cermat. Di antara berbagai taktik yang digunakan, mereka mengadopsi pendekatan taktik gerilya yang memungkinkan mereka untuk melakukan serangan mendadak dan menghindari konfrontasi langsung dengan pasukan kolonial yang lebih kuat.

Perlawanan Mandeh Siti tidak hanya memperlihatkan keteguhan masyarakat Manggopoh dalam mempertahankan hak mereka atas tanah dan kehidupan, tetapi juga menunjukkan peran sentral perempuan dalam perjuangan anti-kolonial di Sumatera Barat. Meski akhirnya perlawanan ini berhasil ditekan oleh militer Belanda, semangat perjuangan yang ditunjukkan oleh Mandeh Siti dan masyarakat Manggopoh menjadi simbol penting dalam sejarah perlawanan lokal terhadap kolonialisme di Indonesia.